

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dibawah ini :

1. PDB terhadap permintaan obligasi di Bank milik pemerintah tidak mencerminkan pendapatan yang dikemukakan oleh keynes. Tingginya PDB berpengaruh negatif terhadap permintaan obligasi. Hal ini dikarenakan masrakat lebih memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek yaitu konsumsi.
2. Kupon (coupon) berpengaruh positif dalam jangka pendek dan signifikan terhadap permintaan obligasi Bank milik pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan mishkin. Dimana tingginya imbal hasil akan pembelian obligasi akan meningkatkan permintaan obligasi. Tingginya imbal hasil akan meningkatkan pendapatan, sehingga masyarakat dimasa mendatang tidak khawatir akan kebutuhannya.
3. Inflasi berpengaruh negatif dalam jangka pendek dan signifikan terhadap permintaan obligasi bank milik pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori mishkin, dimana inflasi akan meyebabkan imbal hasil rill menurun.
4. Volume transaksi berpengaruh positif dalam jangka pendek dan signifikan terhadap permintaan obligasi bank milik pemerintah. Kenaikan transaksi dipasar

sekunder meningkatkan permintaan obligasi. Semakin banyak yang melakukan transaksi jual beli maka masyarakat yang memiliki obligasi dapat dengan mudah menjual kembali obligasi yang dibeli.

5. Suku bunga deposito berpengaruh negatif dalam jangka pendek dan signifikan terhadap permintaan obligasi bank milik pemerintah. Suku bunga deposito merupakan pembanding dari imbal hasil obligasi. Apabila suku bunga deposito menurun maka masyarakat memilih obligasi karena memiliki keuntungan yang lebih tinggi.
6. Variabel PDB, kupon (coupon), inflasi, volume transaksi, dan SBD secara bersama-sama berpengaruh dalam jangka pendek terhadap permintaan obligasi Bank milik pemerintah.

B. Saran

1. Teori permintaan aset yang dikemukakan oleh Mishkin tahun 2008 sangat efektif digunakan di periode 2010 sampai 2014 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu, kupon, inflasi, volume transaksi, dan suku bunga deposito yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan obligasi. Variabel yang tidak berpengaruh yaitu PDB, untuk meningkatkan PDB para penjual obligasi baik negara atau lembaga keuangan memperhatikan tingkat pendapatan masyarakat, kemana dana masyarakat disalurkan dan kebijakan apa yang harus dilakukan agar permintaan obligasi di Indonesia meningkat di periode selanjutnya. Misalnya

pemerintah memberikan kebijakan kepada perbankan dalam menghimpun dana dengan cara meningkatkan suku bunga, sehingga masyarakat akan menyimpan uangnya di Bank. Pemerintah juga membuat kebijakan penyaluran dan oleh perbankan agar dana yang disalurkan tepat pada pada sektor-sektor ekonomi yang produktif sehingga akan menghasilkan output yang tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pembelian obligasi, agar return yang diharapkan dapat optimal dan tingkat permintaan obligasi terus meningkatkan.